

# THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH ELDERLY'S MOTIVATION FOLLOWING POSYANDU FOR THE ELDERLY IN JORONG JORONG BARUAH GUNUANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110084

Rahmita Rahman<sup>1,2</sup>, Jalius<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>)[rahmita.rahman17@gmail.com](mailto:rahmita.rahman17@gmail.com)

## ABSTRACT

*The background of this research is the lack of motivation of the elderly to participate in the posyandu for the elderly in Jorong Baruah Gunuang 1. The lack of knowledge of the elderly is thought to be due to the lack of knowledge about the existence of the posyandu for the elderly in Jorong Baruah Gunuang1. This study aims to: 1) describe the knowledge of the elderly about the posyandu for the elderly 2) describe the motivation of the elderly to follow the posyandu for the elderly; 3) looking at the relationship between knowledge and motivation in the elderly to follow the posyandu for the elderly in Jorong Baruah Gunuang 1. This type of this research is correlational quantitative research. The population in this study was taken by the elderly in Jorong Baruah Gunuang 1, totaling 58 people, aged 60-70 years, who did not attend the elderly posyandu. The sample was taken as much as 52% with a total of 30 peoples, the technique of this research is using random sampling. The data collection techniques used were questionnaires and tests, while the data collection tools were a list of statements and questions. The technique used to analyze the data in this study are the percentage formula and product moment. The results showed that: (1) The knowledge of the elderly in posyandu for the elderly is categorized as low, (2) the motivation of the elderly to follow the posyandu for the elderly is categorized as low, (3) there is a significant relationship between knowledge and motivation of the elderly to participate in posyandu for the elderly activities in Jorong Baruah Gunuang 1. The Suggestion of this study is the person in charge of the program and cadres should do more outreach to the community on the importance of posyandu for the elderly.*

**Keywords:** Knowledge, motivation, elderly

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana untuk mengembangkan kehidupan seseorang. Mudyahardjo (2012) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah tanpa batas usia dalam rangka persiapan untuk berperan dalam lingkungan kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk saling melengkapi segala ilmu pengetahuan baik dibidang kesehatan, sosial, keagamaan, meningkatkan kemampuan berfikir, penambahan keterampilan hidup serta perubahan sikap. Dalam rangka memenuhi tujuan itu pendidikan di

Indonesia dapat diperoleh melalui 3 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang mana saling melengkapi.

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang terselenggara di luar sekolah atau jalur pendidikan formal dengan tujuan memecahkan masalah pendidikan di tengah masyarakat. Menurut (Abdulhak & Suprayogi, 2012) pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak dilaksanakan di sekolah, berbentuk lembaga atau tidak di lembagakan, berkesinambungan dan tidak perlu berjenjang. Pendidikan nonformal dapat dilakukan kapan dan dimana saja yang berbentuk lembaga atau tidak. Depdiknas (2003) dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa "Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berguna untuk mengganti, menambah, atau melengkapi pendidikan di sekolah dalam rangka menyokong pendidikan sepanjang hayat." Pendidikan nonformal merupakan dimana masyarakat atau seseorang mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan sesuai kebutuhan hidup tanpa mengenal batas usia. Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan nonformal yang terjadi di masyarakat seperti majlis taklim, lembaga-lembaga pelatihan, posyandu lansia, sanggar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan kelompok belajar. Posyandu lansia sebagai pendidikan nonformal merupakan pelayanan dan bimbingan yang ditujukan untuk lansia sehingga lansia dapat memperoleh pengetahuan dan bimbingan untuk membantu lansia mengatasi masalah-masalah yang dialami karena faktor usia.

Pendidikan luar sekolah dalam penyelenggaraannya dikelola oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat. BKKBN adalah suatu instansi yang berada di bawah naungan pemerintah dengan memiliki berbagai program pendidikan di luar sekolah, salah satu programnya adalah kegiatan posyandu lansia. Lansia diberi layanan dan juga pendidikan untuk membantu lansia memperbaiki kualitas hidup dengan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan.

Dalam melaksanakan pendidikan sepanjang hayat dan memenuhi kebutuhan hidup manusia memerlukan kesehatan fisik. Tanpa kesehatan seseorang tidak bisa memperoleh pendidikan serta memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Lansia pada umumnya memiliki daya tahan tubuh yang rendah dan mulai sakit-sakitan dengan demikian lansia perlu diberikan pelayanan dan bimbingan kesehatan melalui Posyandu lansia. Semakin tua usia seseorang daya tahan tubuh akan menurun, sehingga aktivitas sehari-hari hampir tidak berjalan dengan baik, Sulistiyawati (2012). Posyandu lansia adalah bagian dari pendidikan nonformal di masyarakat, yang menjembatani supaya lansia bisa menjalani kehidupan dengan baik dan memperoleh pengetahuan kesehatan.

Adapun yang dimaksud dengan posyandu lansia merupakan tempat layanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang sudah disepakati masyarakat yang ada disuatu daerah. Posyandu lansia menurut Menurut (Kemenkes, 2011) merupakan tempat pelayanan terpadu disediakan untuk masyarakat usia lanjut di daerah tertentu yang telah disepakati bersama, dan digerakkan oleh masyarakat supaya usia lanjut memperoleh layanan dibidang kesehatan yang memadai dan merupakan kebijakan diambil pemerintah yang pelaksanaannya dilakukan melalui puskesmas dengan melibatkan lansia, tokoh masyarakat, keluarga, dan kelompok sosial. Tujuan dilaksanakan posyandu lansia adalah untuk meningkatkan mutu kehidupan lansia supaya mendapatkan kebahagiaan dan bermanfaat di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Keberhasilan program posyandu lansia sangat dipengaruhi oleh dukungan dari masyarakat terutama dukungan dari lansia itu sendiri, dukungan tokoh masyarakat maupun dukungan keluarga. Dukungan dari lansia berupa partisipasinya dalam mengikuti posyandu lansia. Tanpa adanya peserta dari suatu program maka program tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu motivasi dari lansia mengikuti posyandu lansia sangat penting.

Motivasi adalah sesuatu yang bersifat penggerak bersumber dari dalam diri seseorang agar melakukan sesuatu untuk menggapai tujuan. Motivasi yang dimiliki lansia akan menjadikan semangat lansia lebih tinggi lagi untuk mengikuti program posyandu lansia. Menurut (Uno, 2007) motivasi adalah suatu dorongan yang bersifat dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya untuk terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan demikian motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia berasal dari diri lansia itu sendiri maupun dari luar dirinya.

Motivasi merupakan sebuah pendorong untuk melakukan sesuatu secara optimal. 'Aini (2006) mengatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting bagi seseorang supaya melakukan suatu tindakan. Apabila seseorang ingin melakukan sesuatu dengan maksimal maka seseorang itu harus

memiliki motivasi dari dirinya sendiri sebagai daya penggerak. Tanpa adanya motivasi kegiatan seseorang tidak akan berjalan dengan efektif.

Ekstistensi posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 belum begitu dikenal oleh seluruh masyarakat baik masyarakat umum maupun lansia itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang hadir tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lansia yang ada di Jorong Baruah Gunuang 1. Semestinya lansia berusaha memanfaatkan posyandu lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan bimbingan kesehatan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari daftar hadir posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 di tahun 2019 yang dilaksanakan 3 kali pelayanan. Bulan Maret berjumlah 10 orang, bulan Juni menurun yaitu 3 orang dan di bulan Oktober sangat menurun yang berjumlah 1 orang. Kehadiran lansia ke posyandu tidak sebanding dengan jumlah lansia yang terdaftar sebagai lansia. Kehadiran lansia untuk datang ke posyandu rendah hal tersebut terjadi karena lansia kurang termotivasi untuk datang ke posyandu.

Penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 12 hingga 14 Februari 2020 di Jorong Baruah Gunuang 1 dengan lansia yang berjumlah 12 orang. Terlihat bahwa motivasi lansia rendah untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa pertanyaan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 orang lansia yang tidak mengetahui adanya posyandu lansia dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia. Penulis juga menemukan bahwa 9 orang dari yang penulis wawancarai mereka tidak terlalu membutuhkan posyandu lansia. Hal demikian disebabkan karena lansia menganggap posyandu lansia akan membuang waktu dan juga mendeteksi penyakit yang dialami sehingga akan menjadi beban pikiran baru. Keinginan lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan kurang. Hal demikian mereka sampaikan apabila sakit cukup datang ke puskesmas, selagi tubuh sehat dan mampu bekerja lebih baik bekerja. Sebagian lansia juga mengeluhkan tempat pelayanan posyandu lansia yang jauh dari rumahnya. Padahal dengan datang ke posyandu lansia bisa mencegah datangnya penyakit sejak dini. Dengan demikian semestinya lansia berusaha memperoleh manfaat adanya program posyandu lansiadengan baik supaya kesehatan lansia bisa terjaga dan terkendali secara maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menduga rendahnya motivasi lansia mengikuti posyandu lansia ada kaitannya dengan pengetahuan lansia tentang maksud, tujuan, fungsi dan pentingnya posyandu lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap posyandu lansia akan menjadi dasar lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Dengan adanya pengetahuan yang cukup terhadap sesuatu seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. (Yusuf, 2014) mengemukakan penelitian korelasional adalah suatu penelitian guna melihat hubungan atau memperjelas hubungan antara variabel. Populasi penelitian adalah lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 yang berjumlah sebanyak 58 orang, memiliki usia 60-70 tahun, dan tidak mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1. Dalam penelitian ini sampel diambil 52% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data berupa soal dan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase guna melihat gambaran pengetahuan lansia dan gambaran motivasi lansia mengikuti posyandu lansia. Kemudian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia memakai rumus korelasi product moment.

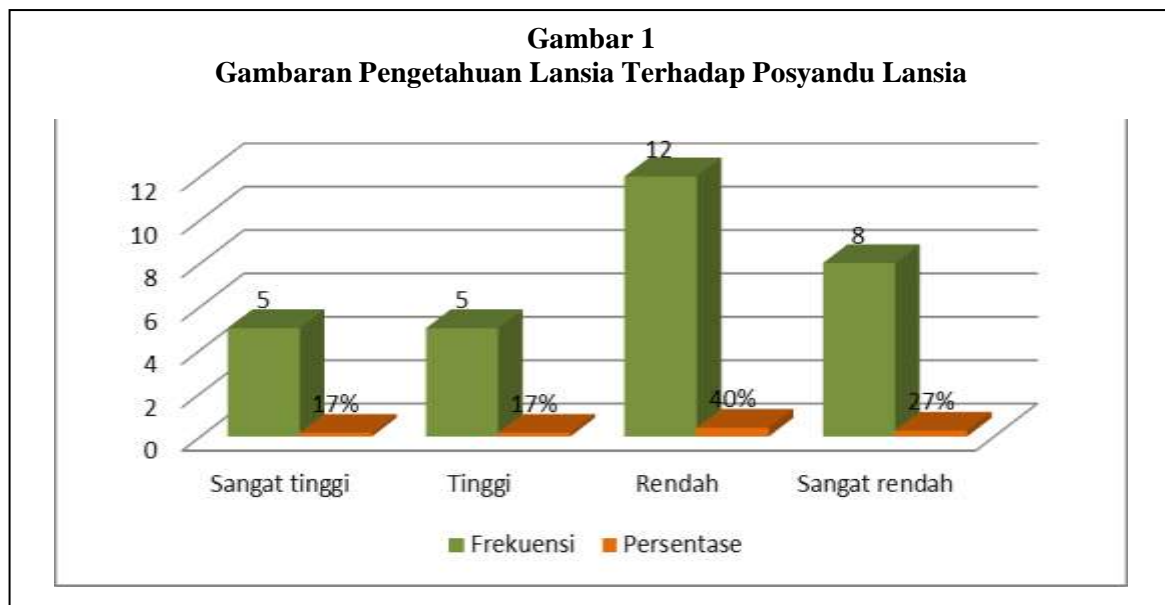
## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pengetahuan Lansia Terhadap Posyandu Lansia**

Data tentang gambaran pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia diungkap 3 sub variabel. Pertama, sub variabel tentang mengetahui posyandu lansia yang terdiri dari 3 indikator dengan item 7 pertanyaan. Kedua, sub variabel tentang memahami posyandu lansia yang terdiri dari 1 indikator dengan 5 pertanyaan. Ketiga, sub variabel tentang implementasi terdiri dari 1 indikator terdiri dari 5 pertanyaan. Jumlah seluruh item untuk mengukur pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia di

Jorong Baruah Gunuang 1 berjumlah 17 item pertanyaan, dan setiap item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban.

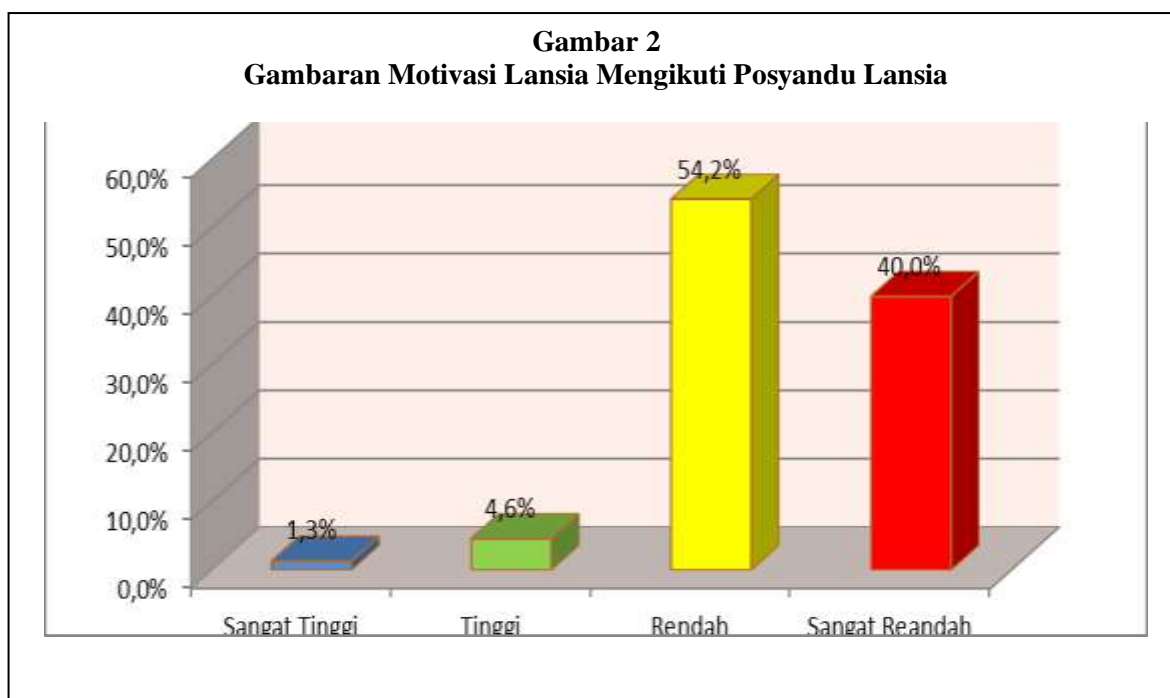
Setelah diperoleh data mentah, kemudian dikelompokkan dengan kelas interval. Panjang kelas interval ditentukan melalui selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah ditambah dengan 1, setelah diperoleh nilainya maka dibagi dengan jumlah kelas interval.



Gambar 2 menggambarkan bahwa pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat 17% lansia menjawab pada kategori sangat tinggi, 17% lansia menjawab pada kategori tinggi, sedangkan 40% lansia menjawab pada kategori rendah, dan 27% lansia menjawab pada kategori sangat rendah. Dapat di ambil kesimpulan bahwa pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 dikategorikan rendah.

### **Gambaran Motivasi Lansia Mengikuti Posyandu Lansia**

Data tentang motivasi lansia mengikuti posyandu lansia diambil melalui 2 sub variabel. Pertama, sub variabel motivasi intrinsik terdiri dari 3 indikator dengan 11 butir pernyataan. Kedua, sub variabel motivasi ekstrinsik terdiri dari 2 indikator dengan 7 butir pernyataan. Seluruh item pertanyaan berjumlah 18 pertanyaan dengan tiap-tiap pernyataan memiliki 4 alternatif pilihan jawaban.



Gambar 2 menggambarkan bahwa motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 rendah. Hal ini dapat dilihat 1,3% lansia menjawab pada kategori sangat tinggi, 4,6% lansia menjawab pada kategori tinggi, sedangkan 54,2% lansia menjawab pada kategori rendah dan 40,0% lansia menjawab pada kategori sangat rendah. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 dikategorikan rendah.

Sedangkan untuk melihat hubungan pengetahuan terhadap motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pengetahuan (X) dengan Motivasi lansia (Y) terdapat hubungan yang signifikan. Pengujian hipotesis apabila dikonsultasikan dengan rtabel dengan  $N=30$  menunjukkan bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) baik tingkat kepercayaan 95% (0,361) maupun 99% (0,463). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tergolong kuat antara pengetahuan dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1. Apabila salah satu variabel menunjukkan kategori tinggi maka variabel lain juga menunjukkan kategori tinggi, karena dua variabel saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa telah diketahui: (1) gambaran pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 dikategorikan rendah, (2) gambaran motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 dikategorikan rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1. Untuk lebih rincinya hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

### Gambaran Pengetahuan Lansia Terhadap Posyandu Lansia di Jorong Baruah Gunuang 1

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia ditinjau dari pengertian, tujuan, fungsi dan pentingnya posyandu tergolong rendah. Dengan demikian sebagian besar lansia kurang mengetahui tentang posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi bahwa responden banyak berada pada kategori rendah.

Menurut Anggraeni (2015) pengetahuan adalah hasil dari pengamatan atau tahu seseorang dan terjadi terhadap objek melalui indra (hidung, telinga, mata, kulit dan lidah sebagai perasa) sehingga

bisa menghasilkan suatu pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang mempunyai perbedaan tingkatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang setelah mereka melakukan penginderaan dengan suatu yang menjadi objek. Dengan kata lain pengetahuan seseorang akan ada setelah menerima informasi secara langsung maupun tidak langsung dan berdasarkan pengalaman.

Pengetahuan didapatkan dari pengalaman atau untuk melakukan pembuktian terhadap suatu pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, sesuatu yang telah dialami seseorang bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Hal demikian bisa dilaksanakan dengan cara mengingat lagi pengalaman yang didapatkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Menurut (Notoajmojo, 2003) hal yang mendominasi mempengaruhi pengetahuan manusia adalah indra penglihatan dan indra pendengar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori yang pernah dialami atau didengar oleh individu bisa membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia sangat diperlukan. Pengetahuan lansia terhadap posyandu dianggap baik apabila sudah mampu menjelaskan maksud posyandu lansia serta memahami pentingnya posyandu lansia untuk dirinya maupun secara umum.

Pengetahuan lansia yang baik terhadap posyandu akan membuat mereka sadar bahwa posyandu lansia sangat penting untuk memperoleh bimbingan dan pelayanan. Pengetahuan lansia sangat penting terhadap posyandu, karena dengan pengetahuan lansia mengerti dengan makna, tujuan, fungsi dan pentingnya posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tergolong rendah yaitu masih banyak lansia yang tidak mengetahui tentang pengertian, tujuan, fungsi dan pentingnya posyandu lansia. Pada umumnya pengetahuan lansia masih rendah dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan serta informasi yang diterima. (Azwar, 2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa intelegensi dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal adalah pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan, penyuluhan dan informasi.

Pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia sangat penting, karena dengan pengetahuan tersebut lansia paham terhadap posyandu lansia. Pelayanan kesehatan dan bimbingan kepada lansia sangat diperlukan untuk membantu lansia menghindari rasa tidak percaya diri ditengah masyarakat dan keluarga. Posyandu lansia akan membantu lansia dalam mencapai kebahagiaan.

### **Gambaran Motivasi Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Jorong Baruah Gunung 1**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi lansia mengikuti posyandu lansia terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Terlihat pada hasil penelitian tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa motivasi lansia mengikuti posyandu lansia dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab pada alternatif jawaban sangat rendah dan rendah.

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dengan optimal. Sardiman (2012) mengatakan bahwa motivasi adalah rangkaian untuk menyediakan situasi-situasi tertentu, kemudian individu berkeinginan untuk melaksanakan suatu tindakan, apabila tidak menyukainya maka berusaha untuk mengalahkan perasaan itu. Motivasi memiliki peran yang begitu penting bagi lansia untuk mengikuti posyandu lansia, Karena motivasi merupakan faktor yang dapat menggerakkan seseorang. Dengan demikian, motivasi membangkitkan dorongan-dorongan yang ada pada diri lansia supaya mengikuti kegiatan posyandu lansia guna memperoleh pelayanan kesehatan bimbingan kesehatan, sosial, agama dan lainnya.

Motivasi datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. (Uno, 2007) menyampaikan bahwa motivasi adalah dorongan eksternal dan internal dari diri seseorang untuk menjadikan perbedaan perilaku, yang memiliki indikator berikut ini: (1) adanya minat atau keinginan untuk melaksanakan sesuatu, (2) adanya desakan dan membutuhkan untuk melaksanakan sesuatu, (3) adanya keinginan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) baiknya lingkungan. Motivasi lansia dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kebutuhan, keinginan, harapan dan cita-cita lansia untuk kebahagiaan di masa tua mereka. Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan menariknya suatu kegiatan. Lansia yang

memiliki motivasi rendah akan kurang semangat mengikuti kegiatan posyandu lansia bahkan tidak berkeinginan untuk mengikutinya.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Lansia Mengikuti Posyandu Lansia di Jorong Baruah Gunuang 1**

Berdasarkan olahan data yang didapatkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari rtabel. Analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh kepada motivasi lansia mengikuti posyandu lansia. Hal ini dilihat pengetahuan lansia terhadap posyandu berada pada kategori rendah, sementara motivasi lansia mengikuti posyandu lansia juga berada pada kategori rendah. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1. Dengan demikian pengetahuan ada hubungannya dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia. Semakin tinggi pengetahuan lansia maka semakin tinggi juga motivasi lansia mengikuti posyandu lansia.

Menurut Anggraeni (2015) pengetahuan adalah hasil dari pengamatan atau tahu seseorang dan terjadi terhadap objek melalui indra (hidung, telinga, mata, kulit dan lidah sebagai perasa) sehingga bisa menghasilkan suatu pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang mempunyai perbedaan tingkatan. Dengan kata lain, seseorang tidak akan tahu tanpa adanya informasi yang diterima maupun pengalaman sendiri. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diperoleh oleh individu baik melalui informasi yang diberikan orang lain atau media, pengamatan dan merasakannya sendiri. Dalam penelitian ini pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia masih tergolong rendah dilihat dari jawaban responden.

Motivasi adalah dorongan individu untuk mengerjakan sesuatu yang bersumber dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Motivasi diri merupakan gerakan, rasa untuk ingin sesuatu, rangsangan, minat, pembangkit tenaga, dorongan dari dalam diri seseorang yang kemudian menyebabkan seseorang untuk bertindak (Siagian, 2004). Tanpa adanya motivasi kegiatan seseorang tidak akan berjalan dengan efektif.

Kompri (2016) menyampaikan bahwa motivasi merupakan suatu penguat yang dimiliki individu yang bisa menumbuhkan tingkat persistensi dan minatnya untuk melakukan suatu tindakan, yang bersumber dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Jadi, dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu penguat yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri orang tersebut.

Melalui pengetahuan seseorang akan bisa mengingat kembali tentang sesuatu yang telah dilihat, didengarkan maupun dirasakan sebelumnya, sehingga dapat memperbaiki perbuatan yang dilakukan. Notoajmojo (2003) mengatakan bahwa motivasi dipengaruhi faktor antara lain predisposisi (predisposing) yang meliputi pengetahuan, faktor pemungkin (enabling factor) yang meliputi jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal, faktor pendorong (reinforcing factor) meliputi dukungan keluarga. Pengetahuan lansia yang tinggi tentang perannya akan menjadikan terciptanya motivasi untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan yang sebenarnya.

Sama halnya dengan pengetahuan lansia, semakin rendah pengetahuan mereka terhadap posyandu lansia maka akan semakin rendah pula motivasinya untuk mengikuti posyandu lansia. Lansia dengan pengetahuan tinggi maka motivasinya juga akan tinggi untuk mengikuti posyandu lansia sebagai upaya peningkatan kesehatan dan kebahagiaan. Motivasi disini adalah motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dan senantiasa mengikuti kegiatan dengan rutin. Lansia termotivasi melakukan kegiatan setiap waktunya, dan berkeinginan untuk bertanya mengenai permasalahan yang dirasakan baik kesehatan, psikologis, maupun masalah sosial. Jadi, apabila lansia memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya posyandu lansia bagi dirinya, maka hal demikian akan mendorong dirinya untuk rajin mengikuti kegiatan posyandu lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1, maka dapat diambil kesimpulan: 1) Pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 tergolong rendah, lansia belum tahu mengenai posyandu lansia baik sari segi pengertian, tujuan, fungsi dan pentingnya posyandu lansia bagi mereka. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase yang berada pada kategori rendah (40%); 2) Motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong Baruah Gunuang 1 tergolong rendah, motivasi lansia masih rendah baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Hal ini terlihat tingginya persentase yang berada pada kategori rendah (54,1%); 3) Didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Jorong baruah Gunuang 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila lansia memiliki pengetahuan rendah maka motivasi lansia juga akan rendah untuk mengikuti posyandu lansia.

## Daftar Pustaka

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: FIP UNP.
- Abdulahak, & Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraeni, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap ana dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi*. Skripsi Universitas Islam Bandung.
- Azwar. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (2003).
- Kemenkes. (2011). *Kecakapan dan Pengasuhan Lansia*. Jakarta: Depkes RI.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo. (2012). *Pengantar pendidikan "Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Notoajmojo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sullistiyawati, I. (2012). *Hubungan Antara Oekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan Sikap Lansia Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia*. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1 (2). Diambil dari <https://www.sjik.org/index.php/sjik/article/view/27>
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.